

Sebut Sok Preman, Insiden Emak-emak Penjual Ikan vs Kepala Pasar Bontoramba Berdamai dan Saling Memaafkan

Syamsir, HR - JENEPONTO.PRESS.WEB.ID

Jan 22, 2025 - 16:12



Insiden yang terjadi pada Sabtu, 17 Januari 2025, di Pasar Bontoramba, Kelurahan Bontoramba, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto. Antara salah seorang emak-emak penjual ikan inisial NR dan seorang Pensiunan TNI Dg Sibali yang juga sebagai kepala pasar Bontoramba akhirnya sepakat berdamai dan saling memaafkan.

JENEPONTO, SULSEL - Insiden yang terjadi pada Sabtu, 17 Januari 2025, di

Pasar Bontoramba, Kelurahan Bontoramba, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto. Antara salah seorang emak-emak penjual ikan inisial NR dan seorang Pensiunan TNI Dg Sibali yang juga sebagai kepala pasar Bontoramba akhirnya sepakat berdamai dan saling memaafkan.

Usai saling menyampaikan permohonan maaf. Masing-masing pihak membuat surat pernyataan kesepakatan damai di kantor Kelurahan Bontoramba. Disaksikan dan diketahui oleh Kepala Kelurahan Bontoramba, Hasbullah Kr. Sibali. Selain itu, Kapospol Kecamatan Wilayah, Babinsa dan para staf Kelurahan.



Diisi surat yang sudah ditandatangani oleh masing-masing pihak dan saksi tersebut, menyatakan telah sepakat berdamai dihadapan pemerintah Kelurahan Bontoramba atas kesalahpahaman dan berjanji untuk tidak mempersoalkannya lagi dikemudian hari.

NR juga menyampaikan permohonan maafnya atas kekhilafannya mengeluarkan statemen di media yang menyebut 'Sok Preman'. Diakunya, pada saat itu dirinya dalam keadaan kesal dan emosinya tidak terkonrol.

"Kami dan semua keluarga menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar Dg Sibali atas statemen saya di media yang mengatakan 'sok preman'," ungkapnya.

Tak pelak, Dg Sibali yang begitu bijak juga menyampaikan permohonan maafnya, ia juga mengaku khilaf dan sedikit merasa bersalah serta emosi. Pasal emosinya itu, kata dia. Lantaran, si emak-emak ini tidak mau diatur dan bahkan sebelumnya pernah bermasalah sesamanya penjual ikan dan petugas pasar.

Menurut Dg Sibali bahwa si emak-emak penjual ikan ini sudah berapa kali

diingatkan dan bahkan ditegur untuk tidak menjual ikan di jalanan. Karena, mengganggu pengguna jalan lainnya dan juga menjaga kecemburuan sosial antara sesama penjual ikan.

"Saya sudah segala cara dan upaya menegur tetapi si emak-emak penjual ikan tersebut tidak mau mendengar dan tidak mau mendengarkan apa yang saya sampaikan," katanya.

"Karena saya juga ini manusia biasa di situlah saya berkata kasar sehingga terjadilah hal-hal yang tidak diinginkan, " sambung Dg Sibali.

Dg Sibali juga sadar memosisikan diri sebagai eks aparat (Purn. TNI) yang menjunjung tinggi nilai - nilai saling menghargai, menghormati dan rela mengorbankan jiwa raga ini demi bangsa dan negara.

"Meskipun saya sudah Purn, tetapi saya ini masih digaji oleh negara, jadi jiwa saya itu selalu ingin dekat dengan rakyat dan waktu masih aktif TNI selalu mengedepankan itu," cetusnya.

"Orang lain saja kita wajib perlakukan dengan baik. Apalagi ini usut demi usut ternyata kita satu rumpung keluarga, masa kita mau saling menceritakan kejelekan atau keburukan," sambungnya.

Rupanya, dibalik dari kejadian tersebut ada hikmah positif. Usut demi usut keduanya adalah satu rumpung keluarga besar antara NR dan Dg Sibali.

Anggap hal ini adalah proses dari pembelajaran. Saling memaafkan kesalahan orang lain merupakan salah satu sifat muslim yang terpuji.

Sikap pemaaf yang harus dimiliki umat muslim secara tegas dijelaskan dalam firman-Nya surat Al A'raf ayat 199.

*Artinya: "Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh." (**)*